

BAHAN PENDALAMAN IMAN
BULAN KITAB SUCI NASIONAL 2024

Allah Sumber Keadilan



KOMISI OMK KEUSKUPAN SURABAYA

Modul Disusun oleh:

Tim Penyusun Bahan Pendalaman Iman OMK Keuskupan Surabaya:

Yohanes Yupiter Alexander
Antonius Padua Musta Wakil
Vincentius Narra Bartyan
Leonardus Galih Wahyu Pambudi
Inas Riskqi Chandra Rachmawati
Kasimirus Tatebburuk

Layout

Fransiscus Apris Dwiharta

Nihil Obstat

RD. Silvester Elva Permadi
(Ketua Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya)
Seminari Garum, 21 Agustus 2024

Imprimatur

RD. Yosef Eko Budi Susilo
(Administrator Keuskupan Surabaya)
Surabaya, 23 Agustus 2024

SEKAPUR SIRIH

Halo Teman Muda terkasih. Salam jumpa kembali kepada kita semua. Tuhan Yesus cinta kita semua. Ia mengenal duka hati dan lara jiwa kita semua. Yesus sahabat kita, ingin agar Teman Muda semua mengalami kasih dan mewartakan kasih-Nya. Sebab, Teman Muda adalah influencer iman jalanan terhebat masa kini.

Teman Muda terkasih. Pada bulan September ini, Gereja Indonesia mengajak kita mendekatkan diri kepada Sang Sabda. Pertama-tama kita mendekatkan diri kepada sabda-Nya yang digoreskan dalam Kitab Suci. Sabda ini mengisahkan dua hal besar: kisah kasih Allah yang tanpa batas kepada kita, dan kisah para influencer iman yang begitu setia dan taat pada Allah. Bunda Maria adalah salah satunya. Dalam Kitab Suci itulah, kita mengenal Allah, mengenal diri kita dan semesta hidup ini. Bukan mengenal untuk menguasai tetapi mengenal untuk dikuasai oleh Sang Sabda.

Kedua, Kitab Suci bukan sekadar kisah kasih Allah kepada kita, tulisan mati, melainkan juga Sang Sabda hidup, Yesus Kristus. Dalam *Dei Verbum* dikatakan, "...dengan wahyu itu Allah yang tidak kelihatan dari kelimpahan cinta kasih-Nya menyapa manusia sebagai sahabat-sahabat-Nya dan bergaul dengan mereka, untuk mengundang mereka ke dalam persekutuan dengan diri-Nya dan menyambut mereka di dalamnya." Jelas sekali, pada akhirnya Yesuslah kepenuhan Sabda itu. Ia bersahabat dan bergaul dengan kita. Ia mengundang dan menyambut kita dalam kasih abadi.

Yesus adalah Sang Sabda yang menjadi manusia. Ia bersabda dengan budaya, bahasa dan alam manusia pada zaman-Nya. Ia pun terus bersabda zaman kita ini melalui budaya, bahasa dan alam kita, bilamana kita menghidupi sabda-Nya. Peduli pada diri sendiri dan sesama, pada lingkungan hidup, kritis dan berbelas kasih adalah kisah nyata menghidupi sabda Yesus.

Pada BKSNI 2024 kita akan mengenal, mencintai dan menghidupi Sabda Yesus dalam keseharian kita. BKSNI kali ini bertema "ALLAH SUMBER KEADILAN". Kita akan menjalani 4 kali pertemuan. Adapun tema yang akan kita alami secara berurutan adalah "Allah Sumber Pengharapan", "Allah Sumber Pemulihan", "Hidup oleh Iman", dan "Allah Sumber Sukacita". Rangkaian pendalaman iman BKSNI ini kita

berjalan memahami titik-titik keadilan Allah dalam hidup kita. Kita ingat, seringkali kita tidak bisa melihat keadilan Allah dalam suram dan kusutnya jalan hidup kita. Kita pun sulit melihat keadilan Allah karena silaunya tawaran-tawaran dunia yang gemerlap ini. Akhirnya, saya mengatakan selamat berdinamika, belajar dan mencecep sedapnya Sabda Allah. Tuhan Yesus memberkati Teman Muda semua.

Seminari Garum, 21 Agustus 2024

RD. Silvester Elva Permadi

Ketua Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya

for I know the plans
I have for you," declares
the Lord, "plans to
prosper you and
not to harm you,
plans to give you
hope and a
future."

- Jeremiah 29:11

hope!



paper with me

PERTEMUAN I

ALLAH SUMBER PENGHARAPAN

TUJUAN

1. OMK memahami makna Allah sebagai sumber pengharapan.
2. OMK percaya bahwa sumber pengharapan sejati adalah Allah.
3. OMK menghayati Allah sumber pengharapan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dengan melaksanakan satu komitmen pribadi yang ditawarkan.

GAGASAN DASAR

1. Pengharapan merupakan saudara kandung iman dan kasih. Orang beriman punya pengharapan. Pengharapan adalah bukti iman. Orang tidak mungkin berharap akan hidup kekal kalau dia tidak mengimani Kristus yang bangkit. Buah harapan dan iman adalah kasih.
2. Allah sebagai dasar dan tujuan pengharapan bagi manusia. Hal itu dimungkinkan oleh Kristus. Dialah yang menjamin bahwa berharap kepada Allah bukan suatu yang sia-sia, melainkan menyelamatkan.
3. Tuhan itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya (Nahum 1:7)
4. Nahum yakin Allah menepati janji-Nya bagi yang berharap kepada-Nya (1:8)

LAGU PEMBUKA – TUHAN NAUNGAN HIDUPKU (MB. 378)

Tuhan Dikau naungan hidupku
Indahkan doaku
Bila hati mengarah pada-Mu
Limpahkan rahmat-Mu
Aku slalu diincar bahaya
Sampai akhir nanti
Tuhanlah perisaiku

Tuhan semoga Dikau mendengar
Tangisan hatiku
Tangan kuangkat di hadapan-Mu
Pandanglah diriku
Jangan sampai Kau tinggalkan daku
Sampai akhir nanti
Tuhanlah perisaiku



Jangan Kau pandang noda di hati
Dan salah hidupku
Namun pandanglah niatku ini
Di dalam karyaku
Maka ulurkan tangan bagiku
Sampai akhir nanti
Tuhanlah perisaiku

Aku percaya akan karya-Mu
Dikau bentengku
Bila Dikau menjaga hidupku
Amanlah hidupku
Mohon embunkan kasih sayang-Mu
Sampai akhir nanti
Tuhanlah perisaiku

PENGANTAR

Teman Muda terkasih, selamat datang dalam pertemuan pertama BKSJN ini. Kehadiran kita dalam pertemuan ini merupakan wujud konkret persekutuan kita sebagai OMK. Kita ikut mewujudkan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik.

Tema BKSJN tahun 2024 adalah ALLAH SUMBER KEADILAN. Tema ini diangkat berdasarkan kebenaran ajaran Santo Yohanes Paulus II dan pengalaman kita hari-hari ini. Paus Yohanes Paulus II mengatakan “Jika kamu menginginkan kedamaian, perjuangkanlah keadilan; jika kamu menginginkan keadilan, belalah kehidupan; jika kamu menginginkan kehidupan, peganglah kebenaran”. Kata-kata Paus Yohanes Paulus II sangat relevan saat ini. Pesta demokrasi yang kita jalan merupakan bagian dari kerinduan akan tumbuhnya keadilan. Kita mengharapkan pemimpin bangsa yang adil dan cinta damai. Dalam lingkup kecil, yakni hidup pribadi kita, keluarga dan komunitas OMK kita, kita pun

mengalami berbagai persoalan. Seringkali di dalam jeritan hati, kita bertanya dengan nada harap bercampur luka dan kecewa, “dimana keadilan Allah.” Artinya, kita mengharapkan keadilan.

Teman Muda terkasih. Kita akan menjalani 4 kali pertemuan untuk mengenal, mencintai dan bersatu dengan Sang Keadilan, dengan belajar Kitab Nahum dan Habakuk. Adapun tema pertemuan yang akan kita alami sebagai berikut:

- Pertemuan I : Allah sumber Pengharapan
- Pertemuan II : Allah Sumber Pemulihan
- Pertemuan IV : Hidup oleh Iman
- Pertemuan IV : Allah Sumber Sukacita

Pada pertemuan pertama ini, kita akan belajar dari Kitab Nahum 1:1-8. Teman Muda mungkin bertanya-tanya “*emang* ada Kitab Nahum? Siapa itu Nahum? Nahum itu nabi? Perlu kita pahami sebagai pengetahuan umum tentang Kitab Suci Perjanjian Lama, bahwa terdapat 46 kitab kecil di dalam Perjanjian Lama. Salah satunya Kitab Nahum. Penulisnya adalah Nabi Nahum. Dia disebut nabi kecil. Arti kecil ini bukan berarti badannya kecil atau perannya kecil melainkan tulisan Nahum ini pendek, hanya 3 bab. Berbeda dengan nabi besar seperti Nabi Yesaya, tulisannya sampai 39 bab.

Nabi Nahum hidup pada masa Kerajaan Asyur menjajah Bangsa Israel dan Yehuda. Nahum mewartakan segala kekejaman dari Kerajaan Asyur atas alam semesta, dan bukan mengenai kekejaman Allah terhadap umat manusia. Allah tidak menghukum. Allah adalah sumber pengharapan bagi umat manusia, tidak terkecuali orang muda. Marilah kita hening sejenak untuk berdoa bersama.

DOA PEMBUKA

- P Marilah kita berdoa,
- P + U Dalam Nama Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Amin

Didoakan bersama-sama

- P + U Allah sumber pengharapan kami. Kami mengucapkan syukur kepada-Mu. Engkau mengumpulkan kami semua dalam keadaan sehat. Pada kesempatan ini, kami akan melaksanakan BKS pertemuannya pertama. Tema yang kami alami adalah “Allah

Sumber Pengharapan.” Kami akan belajar dari Kitab Nahum. Curahkanlah roh-Mu kepada kami, agar membimbing dan menuntun akal budi kami kepada kehendak-Mu. Semua ini kami mohon dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

BACAAN KITAB SUCI (NAHUM 1:1-8)

¹Ucapan ilahi tentang Niniwe. Kitab penglihatan Nahum, orang Elkos. ²TUHAN itu Allah yang cemburu dan pembalas, TUHAN itu pembalas dan penuh kobaran amarah. Tuhan itu pembalas lawan-lawan-Nya dan pendendam kepada musuh-musuh-Nya. ³TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah dari hukuman. TUHAN berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya. ⁴Ia menghardik laut dan mengeringkannya, dan segala sungai dibuat-Nya gersang. Basan dan Karmel menjadi tandus dan kembang Libanon menjadi layu. ⁵Gunung-gunung berguncang di hadapan-Nya, dan bukit-bukit mencair. Bumi terungkit di hadapan-Nya, dunia serta seluruh penduduknya. ⁶Siapa dapat berdiri menghadapi geram-Nya? Siapa tahan terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Luapan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu roboh karena Dia. ⁷TUHAN itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya, ⁸bahkan dalam banjir yang melanda. Ia menghabisi sama sekali orang-orang yang bangkit melawan Dia, dan musuh-Nya dihalaunya ke dalam gelap.

GAME PUZZLE KITAB SUCI

Pemandu membuat dan memberikan potongan-potongan kata per ayat kepada peserta yang hadir.

1. Peserta yang hadir merangkai satu ayat dari Nahum 1:1-8 dari potongan-potongan ayat tersebut. Permainan ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil/besar tergantung situasi dan kondisi di tempat masing-masing.
2. Potongan-potongan kata ayat tidak perlu diberikan nomor ayatnya. Agar peserta yang hadir merangkai dengan cara atau usaha per kelompok. Peserta yang hadir dapat membuka E-Katolik, Kitab Suci, atau *google* untuk merangkai potongan ayat tersebut.
3. Setelah per kelompok merangkai atau menyusun potongan-potongan

per ayat, mereka masuk kelompok besar, kemudian merangkai dan menyusun satu perikop Nahum 1:1-8.

4. Selesai merangkai atau menyusun satu perikop dalam kelompok besar, mereka diminta untuk membacakan perikop yang sudah dirangkai. Dapat dibacakan berkali-kali atau minimal 2 kali dalam kelompok besar (karena perikopnya pendek).

PENDALAMAN KITAB SUCI

Setelah membaca dan bermain *puzzle* Kitab Nahum 1:1-8, apa kesan Teman Muda? Mengapa?

1. Dari bacaan Kitab Suci di atas, ayat atau kata mana yang menyentuh? Mengapa? Jawab dengan singkat!
2. Menurut Teman Muda, apa arti dan makna ayat 7: “TUHAN itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlingung pada-Nya”, bagi kehidupan Teman Muda sekalian?

PENEGUHAN

Teman Muda terkasih dalam Tuhan Yesus. Terima kasih atas sharing atau berbagi cerita atas permenungan dan refleksi dengan menjawab tiga pertanyaan di atas. Nabi Nahum bernubuat atau melakukan pewartaan pada kondisi penjajahan oleh Kerajaan Asyur kepada Bangsa Israel dan Yehuda. Pada masa penjajahan tersebut, Bangsa Asyur bertindak jahat dengan kejam, sehingga bangsa Israel dan Yehuda menderita. Kitab Nahum 1:1-8, menggambarkan dua situasi manusia: manusia yang hidup dalam kegelapan (Bangsa Asyur) dan manusia yang hidup dalam terang, yakni umat Israel dan Yehuda yang taat, kepercayaan kepada Allah.

Nabi Nahum adalah nabi kedua, setelah Nabi Yunus yang mewartakan tentang kejatuhan Kerajaan Asyur pada tahun 612 SM, yang menjajah Bangsa Israel dan Yehuda. Nahum mewartakan tentang Allah yang selalu mendengarkan seruan doa, tangisan dan ratapan umat Israel dan Yehuda. Mereka diperhatikan Allah terhadap penindasan dan penjajahan membabi buta dari Bangsa Asyur. Hal ini membuktikan bahwa Allah menepati janji-janji-Nya bagi bangsa Israel yang beriman. Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama Allah menyelamatkan umat-Nya dari penderitaan melalui perantaraan para nabi. Dalam Kitab Suci

Perjanjian Baru, Allah menyelamatkan umat-Nya dari dosa melalui putra tunggal-Nya, Yesus Kristus.

Temam Muda tercinta, kita patut merenungkan kembali tentang dinamika komunitas kita sebagai OMK saat ini. Kita sering merasa tidak puas dengan cara ibadahnya Gereja Katolik, misalnya Perayaan Ekaristi. Ada kebosanan. Kita sering merasakan perayaan-perayaan tersebut *gak ngefek* pada kehidupan studi, ekonomi, bahkan hubungan asmara kita. Nah, situasi dan kondisi tersebut menjebloskan kita ke jurang formalisme beragama. Apa itu? Menjadi Katolik sebatas mut-mutan, sesuai keinginan dan kesenangan sesaat. Sekedar formalitas. Kedua, memandang Tuhan Allah sebagai hidangan prasmanan. Kita sering mengambil apa yang sesuai selera kita. Kita *me-request* hidangan harta dan kesenangan sesuka hati kepada Allah.

Dengan dua kondisi tersebut, cara ibadah yang kita anggap membosankan dan Tuhan seperti hidangan prasmanan, mengaburkan gambaran Allah sebagai pengharapan sejati. Harapan-harapan kita cenderung dangkal. Allah mengharapkan kita sebaliknya, komunitas OMK diharapkan hidup suci dan mengupayakannya di tengah dunia yang mencibir kesucian, kerendahan hati, kesabaran, keadilan dan kejujuran.

Temam Muda terkasih. Nabi Nahum (Nah 1:1-8) mewartakan Allah sumber pengharapan yang juga berlaku bagi umat manusia pada zaman now. Terutama kepada kita sebagai OMK. Dua kondisi dinamika kehidupan Orang Muda Katolik di atas mirip dengan situasi Kerajaan Asyur dengan berbagai sifat, budaya, dan karakternya. Dalam arti, kita hidup dalam keinginan daging terus-menerus sehingga kita melupakan kehidupan rohani yang sejati.

Nabi Nahum menuntun kita kepada kehidupan yang setia, taat dan penuh pengharapan kepada Allah, seperti yang diharapkan Nahum terhadap bangsa Israel dan Yehuda. Kita perlu menyadari bahwa perayaan Ekaristi menghantar kita bersatu hati dengan Allah. Layaknya relasi yang harmonis dan intim antara manusia dan Allah di Taman Eden. Berbeda - Allah dan manusia, tetapi padu dan sejalan. Jadi, kita tidak hanya berharap ini dan itu sesuai nafsu kita, melainkan mengharapkan agar hidup kita ini padu dan sejalan dengan kehendak Allah. Selain itu, arti dan makna Allah sumber pengharapan bukanlah Allah sebagai hidangan prasmanan. Sebaliknya, Allah senantiasa melindungi, memelihara, dan memberikan rahmat dan karunia kepada kebutuhan-kebutuhan roh (Nahum 1:7). Kita berharap agar persekutuan dengan-Nya dibangun atas dasar kasih dan dipulihkan

kembali seperti sedia kala.

Pada Perjanjian Baru-lah puncak pemberian kasih Allah yang tiada pamrih. Allah memelihara, melindungi, dan memberkati kita melalui puteraNya yang tunggal, Tuhan kita Yesus Kristus. Harapan kita dipulihkan dipulihkan. Berkat Yesus, jalan keselamatan kembali dibuka. Kita sungguh beroleh pembebasan dosa abadi. Namun, kita manusia, lemah dan rapuh. Kita selalu punya kemungkinan jatuh dalam dosa. Oleh sebab itu, kita perlu hidup dalam Dia, merayakan perayaan Ekaristi dan sakramen lainnya. Dengan demikian, kita memperbaharui hati dan pengharapan kita pada Allah. Orang yang selalu berharap kasih sejati Allah akan mampu tatak menghadapi tantangan. Layaknya Yesus, yang disalib tetapi tak pernah merasa gagal. Sebab, dalam setiap hidup dan perjuangan-Nya, Ia lakukan kebaikan dengan penuh cinta, total dan menempatkan harapan-Nya hanya pada Allah.

Temannya Muda terkasih. Sebagai OMK, kita perlu merefleksikan perjalanan atau sejarah hidup kita. Bagaimana kita menjalin relasi dengan Allah. Apakah relasi kita dengannya ditaburi dengan egoisme dan nafsu belaka? Atau sebaliknya, relasi kita dengan sesama penuh kasih, saling menghibur sesama anggota komunitas OMK, hadir dan berjuang bersama keluarga, mengusahakan agar semua orang mengalami keadilan dan damai adalah bentuk nyata tumbuh suburnya benih pengharapan di lubuk hati kita. Dengan demikian, kita serupa bangsa Israel yang setia, taat dan penuh pengharapan kepada Allah.

RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai langkah bersama dalam penyadaran akan Allah sumber pengharapan sejati kita, marilah kita membuat komitmen dalam diri kita. Komitmen yang memotivasi diri kita bahwa kita bisa memusatkan pengharapan kita hanya pada Tuhan saja.

Komitmentku di pertemuan kedua ini adalah: **Setiap seminggu sekali, Aku akan posting di Medsos kata-kata inspiratif dari Kitab Suci yang menjadi sumber pengharapan dan kekuatanku.**

DOA PENUTUP

P Marilah kita berdoa

Didoakan bersama-sama

P + U Allah Sumber Pengharapan kami. Kami mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mengutus roh-Mu untuk menuntun kami dalam pendalaman iman BKSJN pertemuan pertama ini. Kami telah merenungkan bahwa Engkau-lah sumber pengharapan sejati kami. Di hadapan segala suka duka hidup, semoga kami tidak menggantungkan harapan kami kepada yang lain selain pada-Mu. Semoga, apa yang kami renungkan dalam Kitab Nahum, kami pun ikut bersama dia menjadi perpanjangan tangan-Mu yang memberi harapan kepada teman-teman kami agar mereka hanya berharap pada-Mu. Semua ini kami mohon dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

TANDA SALIB + BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya

P Semoga kita semua diberkati oleh Allah yang Mahakuasa,

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

LAGU PENUTUP – BURUNG PIPIT YANG KECIL (PS. 680)

Burung pipit yang kecil dikasihi Tuhan
Terlebih diriku dikasihi Tuhan

Bunga bakung di padang diberi keindahan
Terlebih diriku dikasihi Tuhan

Burung yang besar kecil, bunga indah warnanya
Satu tak terlupa oleh penciptanya.



PERTEMUAN KEDUA

ALLAH SUMBER PEMULIHAN

TUJUAN

1. OMK memahami arti pemulihan dan Tuhan sebagai sumber pemulihan.
2. OMK percaya bahwa Allah adalah satu-satunya sumber pemulihan sejati dan abadi.
3. OMK mampu melakukan aksi nyata yang membawa mereka menuju pemulihan yang sejati bersama Tuhan, salah satunya dengan menjalankan rencana tindak lanjut yang ditawarkan.

GAGASAN DASAR

1. Tuhan adalah sumber pemulihan diri, seberdosa apapun kita.
2. Keputusan kadang membuat manusia untuk mencari jalan keluar dengan mencari pemulihan yang tidak sehat. Kita mengejar harta hingga lupa diri, mengkonsumsi obat terlarang demi melupakan luka dan stress, pergaulan bebas demi kepuasan semu, *healing* ke tempat wisata yang *ngetrend* dan populer untuk pemulihan ala budaya konsumtif dan romantik.
3. Tuhan tidak akan meninggalkan bangsa Niniwe, sekalipun mereka melakukan kejahatan di hadapan-Nya. Kita pun, di hadapan hiruk pikuk hidup ini, diharapkan datang kepada Tuhan Yesus. Kita mendekatkan diri kepada-Nya untuk dibaharui dengan pemulihan sejati.
4. Manusia memiliki keterbatasan, melaluiNya Allah mengharapakan manusia mengalami pemulihan dari-Nya.

LAGU PEMBUKA - YANG BERTEDUH PADA TUHAN (PS 654)

Yang berteduh pada Tuhan
Yang Mahatinggi dan besar
Yang menyandarkan hidupnya
Pada kuasa Allahnya

Akan berkata padanya
Ya Allah, Kau penaungku
Kau kubu dan perisaiku
Percaya aku padaMu

Yang berserah kepadaku,
Hidupnya akan kurengkuh
Yang berseru kepadaku
Doanya akan kudengar
Terus kubimbing langkahnya
Akulah Tuhan Allahnya
Akan selamat hidupnya
Dan bahagia selamanya



PENGANTAR

Selamat berjumpa kembali Teman Muda yang terkasih. Mari kita bersama-sama memperdalam iman kita di pertemuan BKSJ yang kedua ini. Tema kita saat ini adalah “Allah Sumber Pemulihan”. Pada pertemuan pertama, kita sudah belajar tentang Tuhan sumber pengharapan kita. Kita disadarkan kembali bahwa tempat dan sumber satu-satunya pengharapan kita adalah Tuhan sendiri. Tuhan bukan sekedar “tempat mampir.” Kalau kita hanya berharap pada Tuhan dengan setia, kita akan dipulihkan. Maka hari ini kita mau kembali belajar betapa Tuhan masih sangat baik kepada umat Niniwe yakni dengan memulihkan kemuliaan. Kita akan membaca serta memperdalam itu di Kitab Nahum 2:1-2.

Teman Muda tidak asing dengan istilah *healing*, bukan? *Healing* yang merupakan arti dari penyembuhan atau pemulihan inilah yang sedang dibutuhkan oleh kamu dan kita sekalian. Namun ini bukan sekedar jalan-jalan ataupun hal duniawi, melainkan pemulihan secara rohani dari Tuhan sendiri buat kita sekalian. Maka kita akan melihat bagaimana Tuhan yang begitu dahsyat memulihkan keadaan Niniwe yang sedang hancur. Marilah kita siapkan hati dan diri kita untuk masuk lebih dalam lagi mensyukuri rahmat pemulihan dariNya untuk kita sekalian kaum muda yang sangat Ia kasihi.

DOA PEMBUKAAN

- P Marilah kita berdoa
P Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin
P + U Marilah kita berdoa bersama

Didoakan bersama-sama

- P + U Tuhan Allah kami, kami bersyukur kepadaMu, karena kami masih Kau beri kesempatan berkumpul untuk mendalami Kitab Suci. Pada pertemuan kedua ini, kami akan mendalami tema “Tuhan Sumber Pemulihan”. Curahkanlah Roh Kudus atas diri kami, sehingga kami mampu mencerna dan memahami maksud dan nasihat-Mu kepada kami. Semua ini kami mohon dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami, Amin.

BACAAN KITAB SUCI - KITAB NAHUM 2:1-2

¹Pembongkar maju terhadap engkau; adakan penjagaan di benteng, mengintailah di jalan, ikatlah pinggangmu teguh-teguh, kumpulkanlah segala kekuatan! ²Sungguh, TUHAN memulihkan kebanggaan Yakub, seperti kebanggaan Israel; sebab perusak telah merusakkannya dan telah membinasakan carang-carangnya.

GAME KODE RAHASIA KITAB SUCI

Petunjuk game

1. Pemandu membagi peserta dalam beberapa kelompok
2. Pemandu menjelaskan alur permainan :
 - Peserta akan diberikan kode rahasia yang nantinya akan terangkai menjadi satu kalimat maupun satu kata.
 - kode rahasia tersebut terdiri dari 5 angka yang dibagi menjadi :
 - Angka ke 1: 1 Perjanjian Lama, 2 Deuterokanonika, dan 3 Perjanjian Baru
 - Angka ke 2: Kitab ke ..
 - Angka ke 3: Bab ke ..
 - Angka ke 4: Ayat ke ..
 - Angka ke 5: Kata ke..

Contoh: 31111 berarti PB Matius 1:1 kata ke 1

- Setiap pemecahan kode rahasia diberikan waktu 3 - 10 menit.
- Kode Rahasia ini akan menjadi satu rangkaian kalimat.

Pemanasan terlebih dahulu yuk!

- Kata apakah yang ada dalam kode rahasia ini 3 - 21 - 2 - 9 - 6?
- Jawaban : Perjanjian Baru (Kode Alkitab 3)

21 (Kode Kitab ke 21) - 1 Petrus
 2 (Kode Bab Alkitab) - bab 2
 9 (Kode Ayat) - ayat 9
 6 (kata ke 6) - Imam

Jawaban : 1 Petrus 2: 9 - Imam

Let's play the game!

- 1 - 5 - 33 - 12 - 5
- 1 - 13 - 16 - 34 - 2
- 3 - 1 - 4 - 17 - 4
- (3 - 2 - 11 - 9 - 12) (1 - 23 - 9 - 6 - 9) (1 - 9 - 17 - 12 - 1)
- (3 - 3 - 1 - 29 - 1) (1 - 19 - 119 - 11 - 4) (3 - 4 - 16 - 33 - 1) (3 - 16 - 3 - 16 - 20) (1 - 2 - 4 - 14 - 38)

PENDALAMAN KITAB SUCI

- a. Dari bacaan diatas, manakah kalimat atau kata yang berkesan buatmu? Mengapa?
- b. Menurutmu, apa arti kata pemulihan ?
- c. Bagaimana caramu memulihkan diri saat kamu mulai terasa jauh dariNya ? Sharingkan !

PENEGUHAN

Teman Muda yang terkasih, pasti diantara kita pernah mengalami galau bukan? Hidup rasanya kacau? Entah itu dalam hal ringan maupun berat sekalipun. Ketika mulai bosan dan jenuh, Teman Muda mulai merasa *ah kayaknya aku butuh healing deh*. *Healing* dianggap oleh kebanyakan orang sebagai obat mujarab. Ada benarnya tetapi sangat dangkal. Harusnya, orang yang sedang luka dan “berdarah” mencari akar lukanya. mengapa ia sampai terluka saat itu. Tidak cukup

mengobati luaran luka itu. *Healing* yang dipikir kebanyakan orang itu hanya sampai pada kesenangan, tidak sampai menyembuhkan dari akarnya luka.

Seperti kita tahu, jika orang sakit, ia ke dokter. Ia tidak tiba-tiba berkata, dok aku minta obat maag. Tetapi dia harus bercerita, menyampaikan apa yang dialaminya. Harapannya, dokter memberikan obat yang menyembuhkan dari akarnya. Bukan sekadar menurunkan panas, cenat-cenut di kepala, menghentikan mual atau memberi obat penambah nafsu makan. Itu sama dengan kita yang sedang mengalami persoalan dan datang kepada Yesus. Kita bercerita kepada-Nya, apa yang kita alami.

Nah, *healing* sejati ada pada Tuhan. Sabda Allah adalah salah satu tempat kita bercerita dan menemukan healing sejati. Kita datang dan bercerita kepada Yesus supaya kita dimengerti, tetapi supaya kita sadar dan mengerti serta tahu cara menyembuhkan luka kita sampai ke akar-akarnya. Barangkali luka itu lahir karena kita kurang menerima diri, kemalasan, membandingkan diri dengan orang lain, kurang percaya pada Allah yang mengasihi dan masih banyak lagi. Komitmen yang ditawarkan pada pertemuan pertama merupakan salah satu latihan membiasakan kita kembali pada Yesus dan sabda-Nya. Di sana ada cerita bagaimana kita dicipta dan dicinta oleh Tuhan sehabis-habisnya.

Masalah selanjutnya, ketika harapan tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, kita akan “memberontak” pada Allah. Kita menjauh dari Tuhan. Kadang kita sering menolak semua luka. Bukankah dalam hidup seringkali luka juga pintu upgrade hidup. Ibarat obat atau suntik, pahit dan sakit tapi menyembuhkan. Kerokan itu melukai kulit, sakit tetapi dapat meredakan kembung dan masuk angin. Seringkali sayuran pahit dan hijau yang rasanya tidak karuan sehat bagi tubuh kita.

Nah, demikian juga luka yang hadir dalam hidup kita. Luka dapat membuat kita sadar dan tahu batas. Luka pun membuat kita sadar arti cinta dan pengorbanan sejati. Yesus mengalami luka yang lengkap: dikhianati, dihina, diludahi, dicambuk, ditelanjangi di depan umum, dimahkotai duri, disalibkan tanpa satu kesalahan pun. Sekali lagi, “tanpa satu kesalahan pun.” Ketika Yesus bangkit, bekas luka paku itu tidak memudar dan hilang, tetap ada lubang paku di tangan dan kaki, serta bekas tikaman tombak di lambung. Luka itulah yang membuat para murid ingat bahwa semua perkataan Yesus itu benar. Luka membuat para murid tahu bahwa mereka telah dibayar lunas bagi

Kerajaan Allah.

Temannya terkasih, kita sering tidak sadar dan kurang peka terhadap proses pemulihan dari Tuhan melalui luka dan melalui pengorbanan yang dituntut untuk menerima dan menghayati sakramen-sakramen. Kita cenderung fokus pada luka, patah hati, kecewa karena doanya tak lekas diberi jawaban, maupun tak ada tempat untuk bercerita, daripada proses penyembuhan dan pemulihan dari Tuhan sendiri.

Di pertemuan kedua ini, digambarkan bahwa bagaimana Niniwe menyerang Tuhan. Menyerang umat Tuhan sama dengan menyerang Tuhan sendiri. Dan pasti Tuhan tidak akan tinggal diam. Selama berpuluh bahkan beratus tahun, Asyur mendasarkan kemuliaannya pada pejuangnya yang hebat, senjatanya yang luar biasa, tembok-tembok dan gerbangnya yang kuat, kekayaannya yang banyak. Tuhan bertanya kepada Niniwe: “Apakah maksudmu menentang TUHAN?” Niniwe dipandang dan dianggap merancang kejahatan terhadap TUHAN. Tuhan menganggap kejahatan yang dilakukan kepada Yehuda adalah kejahatan yang dilakukan langsung terhadap Tuhan. Tuhan akan membalaskan kejahatan tersebut dengan menghabisi Niniwe sampai tuntas.

Memang, Tuhan pernah menjanjikan Israel menjadi bangsa yang besar dan kuat namun dibalik itu semua, Tuhan yang kudus dan adil tidak membiarkan manusia berdosa lolos dari hukuman, termasuk ketika umat-Nya berdosa. Tuhan dapat memakai orang fasik menjadi alat penghakiman-Nya terhadap umat-Nya. Ketika murka-Nya terhadap umat-Nya telah padam, Tuhan melindungi umat-Nya, menyelamatkan umat-Nya serta memulihkan apa yang sudah dihancurkan oleh mereka sendiri. Tuhan menghancurkan “penghancur” yang sudah menceraikan mereka dengan kasih Tuhan sendiri.

Kemuliaan Israel yang sejati sesungguhnya ada di tangan Tuhan. Kunci dari perikop ini adalah “Tuhan memulihkan karena Tuhan sayang”. Karena semuanya sia-sia tanpa campur tangan Tuhan. Ini menjadi seruan bagi kita untuk memprioritaskan hal-hal baik, benar dan suci. Kita diajak untuk melihat keterbatasan manusiawi kita sekalian. Karena, tanpa campur tangan Tuhan, Israel bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Kemuliaan berasal dari Tuhan.

Kini kita melihat ke dalam diri. Seberdosa apapun kita, seburuk apapun, Tuhan tetap memulihkan kita. Tuhan tidak melihat bagaimana parahnya luka yang ada dalam diri kita. Tapi Tuhan ingin menunjukkan kalau Ia sungguh mencintai kita dan ingin agar kita membuka diri untuk

menerima rahmat pemulihan dari-Nya. *Healing* duniawi saja tidak cukup. Luka kita, sakitnya kita perlu pemulihan langsung dari-Nya. Bagaimana cara Tuhan memulihkan? Melalui berbagai sakramen yang sudah tersedia di Gereja, membuka diri senantiasa akan Sabda Tuhan. Kita dapat berkata “aku siap dipulihkan dan aku siap disembuhkan ya Tuhan Yesus”. Bagaimana? Masih ingin “merawat” luka atau membuka luka dan merasakan pemulihan dari padaNya?

RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai langkah bersama dalam penyadaran pemulihan bersama Tuhan, mari kita membuat komitmen dalam diri kita. Komitmen yang memacu diri dan memotivasi diri bahwa aku bisa dan mampu menyembuhkan lukaku bersama Tuhan. Komitmenku di pertemuan kedua ini adalah: **Setiap Minggu, sebelum aku misa, aku berkomitmen membaca semua bacaan yang ada di perayaan Ekaristi Minggu itu.**

DOA PENUTUP

P Marilah kita berdoa
P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus

Didoakan bersama-sama

P + U Tuhan Allah kami, kami bersyukur kepadaMu bahwa kami boleh menyadari kembali akan begitu besar cintaMu pada kami. Ampunilah kami jika kami sering menutup diri dan kurang peka akan pemulihan dariMu sendiri. Bimbing dan sertailah kami, agar kami senantiasa mampu membuka diri akan rahmat penyembuhan-Mu dan biarlah Roh Kudus berkuasa atas diri kami agar kami senantiasa mampu menyadari bahwa Engkau ada buat kami dan Engkau tak mau kami jatuh lebih dalam. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

TANDA SALIB + BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita.
U Sekarang dan selama-lamanya

P Semoga kita semua diberkati oleh Allah yang Mahakuasa,
P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

LAGU PENUTUP - BURUNG PIPIT YANG KECIL (PS. 680)

Burung pipit yang kecil dikasihi Tuhan
Terlebih diriku dikasihi Tuhan

Bunga bakung di padang diberi keindahan
Terlebih diriku dikasihi Tuhan





PERTEMUAN III

HIDUP OLEH IMAN

TUJUAN

1. Orang Muda memahami arti beriman
2. Orang Muda percaya bahwa iman memberi kekuatan dalam hidup
3. Orang Muda percaya menghayati hidup sehari-hari sebagai buah dari iman dan mengakarkan iman pada Kristus Sang Sabda Hidup.

GAGASAN DASAR

1. Iman adalah penyerahan diri seutuhnya kepada Allah.
2. Kemauan menyerahkan diri pada Allah hanya mungkin kalau ada pengalaman titik sentuh bahwa Allah mengasihiku.
3. Orang Muda pun harus waspada, paham bahwa Tuhan itu mahakasih dan mahabaik, karena seringkali menjadikan kasih dan kebaikan Tuhan kita ukur menurut alat ukur kita. Ini akan membuat kita kecewa: “katanya Tuhan mahabaik, kenapa aku menderita, kenapa beban hidup datang bagai ombak menerpa tidak henti?”
4. Kita harus membersihkan pikiran itu dengan pemahaman: “Tuhan menghendaki kebaikan atas diriku, tetapi akulah yang menentukan nasibku”.
5. Akhirnya iman yang dewasa justru dihayati dalam hidup konkret: bagaimana aku merawat diriku, menata masa depanku, menata emosi, menata relasi sosialku, dan sebagainya. Itulah kehendak Tuhan atas hidupku itu.

LAGU PEMBUKA - SIAPA YANG BERPEGANG (PS. 650)

Siapa Yang Berpegang Pada Sabda Tuhan
Dan Setia Mematuhinya,
Hidupnya Mulia Dalam Cah'ya Baka
Bersekutu Dengan Tuhannya.

Percayalah Dan Pegang Sabda-Nya,
Hidupmu Dalam Yesus Sungguh Bahagia.

Kasih-Nya Yang Kekal Tak'kan Kita Kenal
Sebelum Pada-Nya Berserah
Hidup Bahagia Disediakan-Nya,
Bagi Yang Berpegang Pada-Nya.
Percayalah Dan Pegang Sabda-Nya,
Hidupmu Dalam Yesus Sungguh Bahagia.



PENGANTAR

Teman Muda terkasih. Sukacita rasanya berjumpa lagi. Sukacita ini menjadi istimewa karena kita bersua dalam Sabda Tuhan. Ya, di setiap bulan September kita diingatkan dengan kitab cinta Tuhan kepada kita. Pada pertemuan kedua, kita telah mendalami bahwa Tuhan itu sumber pemulihan. Kita belajar bahwa pengalaman luka mengingatkan kita akan Tuhan sang dokter jiwa sejati yang memulihkan dari dalam dan luar, bukan sebatas healing dalam arti dangkal orang modern saat ini.

Kita diharapkan mencintai Allah dalam Kristus. Bagaimana kita mencintai Yesus kalau kita tidak mengenal Dia dengan baik. Bagaimana kita mengenal Dia kalau kita tidak belajar tentang Dia. Bagaimana kita belajar tentang Dia dengan benar kalau tidak ada yang membimbing kita. Nah, kita dapat belajar tentang Allah dalam Kitab Suci. Salah satu bimbingan memahami Sabda Allah yang benar adalah ikut pendalaman Kitab Suci dalam BKSNI.

Namun, kita harus sadar belajar tentang Yesus berbeda dengan belajar sains lain. Belajar sains berarti menguasai sains. Sedangkan belajar tentang Allah atau bahasa klasiknya teologi membuat kita dikuasai oleh Allah. Hidup oleh iman adalah hidup dikuasai oleh Yesus. Kita menyerahkan diri kepada Tuhan. Inilah tema kita kali ini: "Hidup oleh Iman". Semoga kita semakin mencintai Kitab Suci untuk mencintai Allah sehingga kita hidup oleh iman. Mari kita siapkan hati untuk berdoa.

DOA PEMBUKA

P Marilah berdoa

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

Didoakan bersama-sama

P + U Allah yang penuh kasih, syukur kepada-Mu. Kami Kau kumpulkan untuk mengenal Engkau dalam sabda-Mu. Kami mohon bimbinglah kami dengan Roh Kudus agar kami semakin mencintai Yesus Putera-Mu. Semua ini kami mohon kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.

BACAAN KITAB SUCI - HABAKUK 2: 1-5

¹Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara, aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan dijawab-Nya atas pengaduanku. ²Lalu TUHAN menjawab aku, demikian: “Tuliskanlah penglihatan itu dan ukirkanlah itu pada loh-loh, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. ³Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh. ⁴Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada, tidak lurus hatinya, tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya. ⁵Orang sombong dan khianat dia yang melagak, tetapi ia tidak akan tetap ada; ia mengangakan mulutnya seperti dunia orang mati dan tidak kenyang-kenyang seperti maut, sehingga segala suku bangsa dikumpulkannya dan segala bangsa dihimpunkannya.”

GAME KITAB SUCI - LAWAN KATA

Petunjuk:

1. Peserta menyiapkan Kitab Suci (minimal 1 kelompok satu Kitab Suci).
2. Peserta dibagi dalam kelompok. Kata yang disiapkan pendamping sudah dipotong dan ditaruh dalam amplop secara acak.
3. Pendamping membagikan amplop secara serempak dalam sebuah amplop.

4. Peserta tidak boleh membuka amplop sebelum ada instruksi dari pendamping.
5. Amplop dibuka kelompok sama-sama menurut instruksi pendamping.
6. Tugas peserta: kelompok harus menemukan lawan kata dari kata yang ada dalam amplop secara cepat bersaing cepat dengan kelompok lainnya.
7. Selanjutnya: peserta harus mengurutkan lawan kata itu menurut urutan ayat bacaan di atas dan mengingat bab dan ayat lawan kata itu ada di bab dan ayat berapa. Misalnya, “duduk” lawan katanya “berdiri” ada di Habakuk 2: 1.

PENDALAMAN KITAB SUCI

1. Apa yang Teman Muda temukan lewat permainan tadi?
2. Kata dan kalimat apa yang paling menyentuh, atau kontroversial di hati Teman Muda dari bacaan di atas?
3. Berdasarkan bacaan di atas, apa makna iman bagi hidup Teman Muda?

PENEGUHAN

Hai Teman Muda terkasih. Sukacita berjumpa lagi bersama dalam kasih mesrah Sabda Tuhan. Tema kita adalah Hidup oleh Iman. Tahukah Teman Muda apa bedanya iman dengan percaya? Iman adalah bentuk percaya. Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah adalah iman. Percaya adalah tindakan iman. Beriman kepada Yesus adalah tindakan percaya kepada Yesus. Kalau digabung, orang yang percaya kepada Allah menyerahkan diri (beriman) kepada-Nya.

Survei militansi iman yang dilakukan saat Indonesian Youth Day (IYD) 2023 di Palembang, menunjukkan pengetahuan iman OMK Indonesia cukup tinggi, 4.39 dari 5.00. Namun, hasil itu tidak berbanding lurus dengan tingkat peribadatan dan cara hidup. Dua hal itu memang di atas 50% dari skala. Tapi di bawah angka pemahaman iman. Ini berarti, kita banyak tahu tentang ajaran Katolik tetapi belum tentu rajin beribadah dan berbuat kebaikan sehari-hari. Kita masih jauh dari iman yang militan. Harusnya ngertiku, ibadahku dan aksiku seirama.

Kembali ke data. Profil OMK Indonesia secara gaya hidup sangat konsumtif. Ini artinya kita mungkin mengidap materialistik. Maksudnya, hidup diukur semata dari bergelimang harta benda.

Jangan-jangan, agama pun dipeluk sejauh memberi benefit secara materi.

Data lain memperlihatkan, meskipun data mengenai pemahaman iman OMK tinggi, tetapi belum cukup. Dangkalnya pengetahuan iman yang kita punya membuat kita riskan berpindah ke lain hati. Inilah tantangan dalam diri OMK lingkaran pertama: rendahnya pemahaman iman. Artinya, kita mengerti ajaran iman sepotong-sepotong, tidak menyeluruh. Akibatnya, ajaran iman Katolik tidak menjadi visi pribadi. Kalau konsumerisme dan sekularisme itu tantangan eksternal paling update. Sekularisme dipicu oleh berubahnya pusat gravitasi nilai. Orang muda tidak menjadikan agama sebagai satu-satunya sumber makna dan nilai hidup. Sebaliknya, ekonomi, pendidikan, politik, budaya pop, bahkan style artis atau influencer lebih menarik sebagai pusat gravitasi nilai bagi orang muda.

Sabda Allah yang baru kita dalam, mengajarkan bahwa kita harus hidup dari iman. Hidup kita dan nilai kita berpusat pada Yesus. Apa artinya? Mari melihat Kitab Suci yang kita baca. Perikop sebelumnya melukiskan situasi umat Israel ditindas oleh para pemimpin. Habakuk, sebagai nabi pada masa itu, meminta solusi dari Allah. Allah menindas para pemimpin dengan membiarkan bangsa Kasdim menindas mereka. Masalahnya, orang Kasdim ini tidak kenal belas kasihan. Mereka pun menindas umat Israel juga. Wajar, secara manusiawi Habakuk memandang tindakan Allah itu tidak adil. Maka, ia mengintai alias menunggu apa jawaban Allah atas pilihan-Nya yang menyengsarakan umat Israel. Jawaban yang diberikan Allah membuat Habakuk sok. Jawaban yang tidak solutif. Habakuk diberi jawab “Orang benar hidup oleh imannya” (Habakuk 2: 4).

Nabi Habakuk, yang tidak materialis saja merasa jawaban itu ngawur. Apalagi kita, yang sedang ada di lautan sekularis dan materialis. Jawaban itu tidak jelas. Ya, iman menuntut kesabaran tak bertepi.

Teman Muda terkasih. Situasi Habakuk bisa jadi mewakili pengalaman kita. Kita sering kurang sabar. Kita diselimuti oleh aneka problem dan tiada jawaban. Tuhan menjawab dalam durasi waktu yang tak terduga. Walaupun diberi jawaban oleh Allah, sering kali hati tidak sreg akan jawaban-Nya. Lama-lama kesabaran kita terkikis. Kita enggan bercerita. Bingung kepada siapa kita hendaknya bicara. Rasanya tidak seorangpun dapat memahami hancur berkeping hati kita. Ya, bahkan kita meragu pada kemahatahuan Allah. Apakah Allah mengenal jeritan hatiku? Iman pun mulai memudar oleh ketidaksabaran, oleh standar-standar hidup yang kita bayangkan, yang ditawarkan lifestyle zaman ini.

Teman Muda terkasih. Iman adalah tentang siapa kita, apa nilai kita, bagaimana bermakna bagi sesama. Dalam profil OMK, persoalan yang dihadapi OMK berkelindang di seputar 3C: Citra diri, Cuan dan Cinta. Tiga C itu di-counter oleh penemuan jati diri, nilai dan kasih sejati. Tiga hal itu adalah perkara iman. Bagaimana iman menjadi rule of life.

Teman Muda terkasih. Hidup oleh iman dapat berarti perjalanan untuk menemukan diri, harta sejati dan makna keberadaan kita di tengah dunia zaman sekarang. Saat ini banyak kabar angin berkicau: “sekalipun kita sudah berusaha, tetapi kalau Tuhan tidak menentukan, jangan berharap untuk dapat”. Itu kabar buruk. Berita isapan jempol itu hanya memancing peluang-peluang stres dan gambaran Allah yang mut-mutan. Harusnya, kabar gembira yang terpatri dalam relung hati kita, “Tuhan berkehendak baik atas hidup setiap orang”, tetapi kitalah yang menentukan: memilih selaras dengan kehendak Allah atau tidak. Kalau kita sudah menemukan diri sejati, harta sejati, dan makna sejati kita, kita akan mampu melihat derita, pergumulan, dan ketidakberdayaan, kita menjadi orang muda yang beriman militan. Kita tidak dikendalikan oleh sensasi-sensasi derita atau pun bahagia semu.

Iman juga berarti melawan materialis, mental instan, sekularisme. Hilir materialisme adalah konsumerisme. Lihat saja dengan mata lebar-lebar. Minta maaf sebelumnya. Contoh berikut paling mudah dilihat mata dan dijumpai. Kalau dulu, 15% populasi manusia meninggal akibat kelaparan, sekarang 20% manusia awal abad 21 meninggal akibat kelebihan makanan, alias obesitas. Bahkan pada ilmuwan memprediksi, tahun 2050 akan ada 40% -50% populasi manusia meninggal karena kelebihan makanan. Memang bukan obesitas sendiri yang membuat mati, tetapi kondisi obesitas akan memicu berbagai ketidakseimbangan mekanisme dan metabolisme tubuh sehingga muncul berbagai penyakit. Cobalah ngopi di cafe kalangan menengah ke bawah, untuk buktikan apakah benar. Amati kira-kira berapa orang yang rendah kadar obesitas dari semuanya? Biasanya lebih dari 50% kadar obesitasnya rendah. Ya, dengan kesadaran, didukung uang yang cukup, mereka bisa nge-gym, memilih makanan sehat, healing teratur sebagai varian suasana anti stress. Nah, iman dapat membuat kita sadar, tahu batas, bahagia dengan penuh syukur. Tidak harus tunggu kaya, nongkrong di Cafe sekelas Olivier Grand Indonesia, untuk dapat hidup seimbang.

Teman Muda, iman bukan gong di Gereja yang tidak bergaung di pasar, di situasi nyata hidup kita. Iman adalah berjalan bersama Yesus untuk

menyelami indahnya diri kita seindah Yesus menatap dan mengasihi kita. Sabda Tuhan bukan hanya melukiskan siapa Allah dan kisah kasih-Nya pada kita tetapi menuturkan pesona kita yang begitu joss.

RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai langkah bersama dalam penyadaran pemulihan bersama Tuhan, mari kita membuat komitmen dalam diri kita. Komitmen yang memacu diri dan memotivasi diri bahwa aku harus hidup oleh iman kepada Tuhan Yesus.

Komitmentku di pertemuan kedua ini adalah: **Aku akan mendengarkan dengan penuh kesadaran bacaan Kitab Suci setiap kali aku merayakan Ekaristi.**

DOA PENUTUP

P Marilah berdoa

P + U Allah yang penuh kasih, syukur kepada-Mu. Engkau menganugerahkan iman kepada kami. Kami pun bersyukur berkat pertemuan ini. Kami belajar sabda-Mu tentang iman yang mendidik kesabaran tak bertepi, berpegang pada Kristus puteraMu, dan diri, nilai diri, serta tindakan kasih sehari-hari. Sebagai orang muda, semoga kami semakin mencintai Kitab Suci: membaca, merenungkan dan melaksanakannya dalam hidup kami. Semua ini kami mohon kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.

TANDA SALIB + BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita,

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga kita semua diberkati oleh Allah yang Mahakuasa,

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

LAGU PENUTUP - NAFAS IMAN (MB. 308)

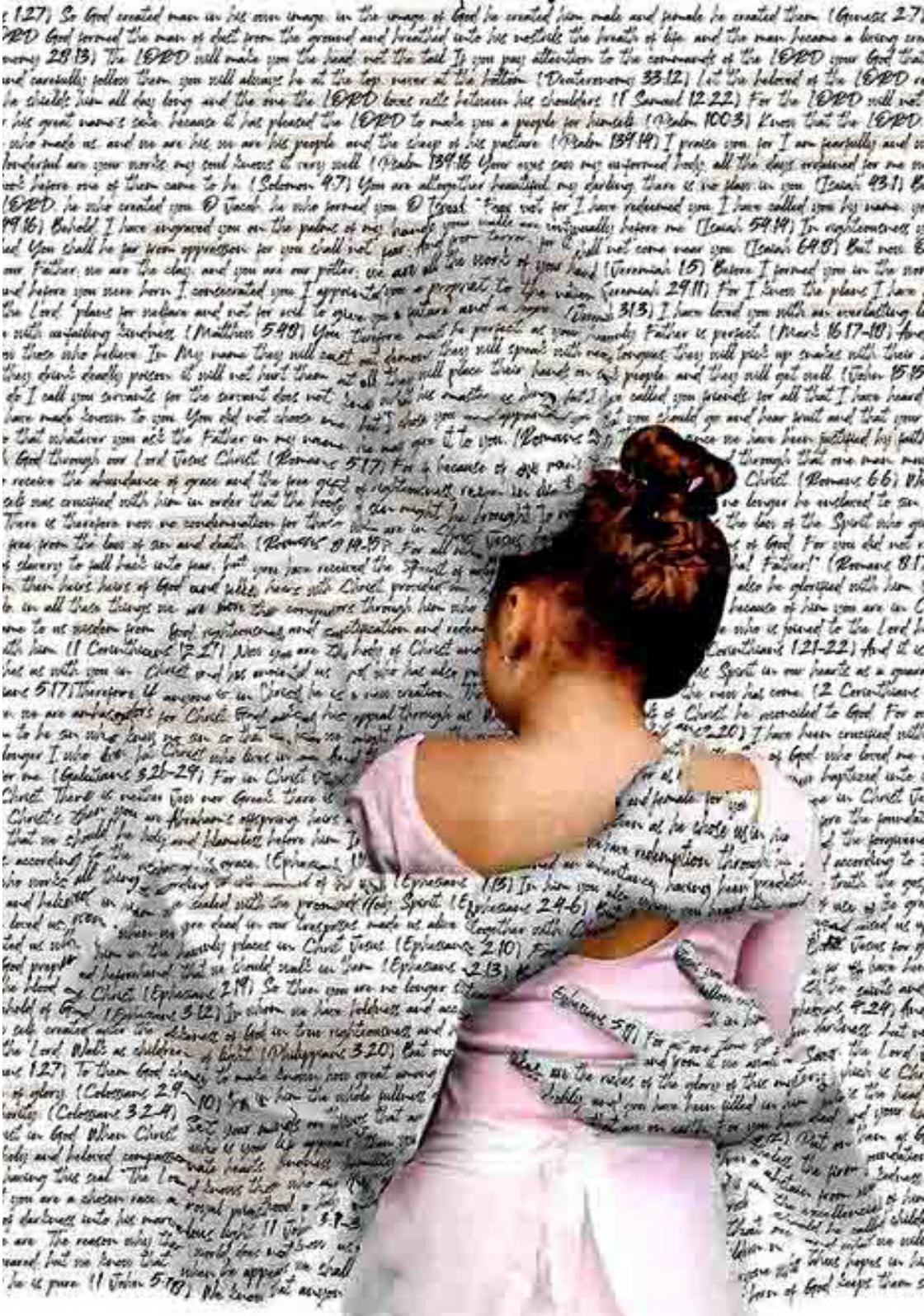
Bangunlah dada kelana,
Hirup nafas iman yang baru
Pergilah ke sudut-sudut hati,
Nyanyikanlah lagu imanmu
Pulanglah dengan damai sejati.
Nikmatilah rahmat Tuhanmu.

Bangunlah dada kelana,
Hirup nafas iman yang baru
Pergilah ke sudut-sudut hati,
Nyanyikanlah lagu imanmu
Pulanglah dengan damai sejati,
Nikmatilah rahmat Tuhanmu.



Coda:

Kibarkan semangatmu,
Bendera iman-mu.



PERTEMUAN IV

ALLAH SUMBER SUKACITA

TUJUAN

1. Orang Muda memahami sukacita sejati hanya ditemukan dalam Tuhan, bukan sukacita yang ditawarkan oleh dunia.
2. Orang Muda mengimani bahwa sukacita sejati hanya ada di dalam Tuhan
3. Orang Muda menghayati dan membagikan sukacita Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

GAGASAN DASAR

1. Habakuk memelihara pengharapan di masa susah dengan cara melihat segala yang telah dikerjakan Allah di masa lampau menuju sukacita di dalam Dia.
2. Hal-hal yang mengagumkan dapat terjadi pada orang yang menyembah Tuhan.
3. Keputusan Habakuk untuk bersukacita dan percaya kepada Tuhan mengubah segalanya. Bagaimanapun keadaannya, dia yakin bahwa hidup itu baik dan Allah juga baik. Allah adalah sukacita sejati.

LAGU PEMBUKA - TUHAN TIDAK LUPA (PS – 681)

Tuhan tidak lupa akan orang yang penat,
Orang yang berduka dan pikulannya berat.

Tuhan tidak lupa bila orang berseru;
Yang di kala susah minta tolong Tuhannya.

Tuhan tidak lupa akan anak-anakNya,
Yang tetap berdoa dan berharap pada-Nya.



TANDA SALIB

- P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin
P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U Sekarang dan selama-lamanya.

PENGANTAR

Teman Muda yang terkasih, terima kasih telah meluangkan waktu untuk ikut pendalaman iman BKSJ pertemuan keempat ini. Tema pertemuan keempat kita ialah “Allah Sumber Sukacita”. Bersukacita itu sering kita artikan sebagai bersenang-senang atau hura-hura. Kita belum bisa melihatnya lebih dalam. Dalam pertemuan keempat ini, kita akan bersama-sama belajar dari Nabi Habakuk yang bersukacita atas pertolongan dan kuasa Tuhan. Bagi Habakuk, sukacita sejati hanya dapat diperoleh dari Tuhan sendiri.

Teman Muda yang terkasih, mungkin kita sering kurang bersyukur dengan hidup kita. Kita sering membandingkan diri dengan orang lain. Cara pandang inilah yang membawa kita pada iri hati. Semua perasaan itu dapat kita atasi apabila Allah menjadi sumber sukacita kita. Dalam pertemuan keempat ini, kita akan belajar bersama dari Nabi Habakuk yang mengandalkan Tuhan dalam hidupnya. Marilah kita persembahkan pertemuan ini dalam bimbingan kasih Allah dengan berdoa.

DOA PEMBUKA

- P Marilah kita berdoa
P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

Didoakan bersama-sama

- P + U Allah Bapa MahaKasih, kami bersyukur dan berterimakasih atas segala rahmat serta berkat yang telah Kau berikan kepada kami. Kami dapat melanjutkan perjalanan rohani kami dalam pertemuan keempat BKSJ ini. Kami memohon penyertaan dan pendampingan-Mu untuk mendalami tema “Bersukacita dalam Tuhan.” Curahkanlah Roh Kudus-Mu kepada kami semua, agar kami semakin mampu mengerti dan memahami Sabda-Mu yang akan kami dengar. Semoga kami dapat belajar banyak hal

berharga dalam pertemuan kali ini sehingga kami mampu untuk menjadi anak-anak-Mu yang selalu bersyukur. Ya Bapa, semua doa ini kami haturkan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

BACAAN KITAB SUCI (HAB. 3: 1-19)

(Pendamping atau salah satu peserta yang disiapkan sebelumnya, membaca teks ini)

¹Doa Nabi Habakuk. ²TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kutakuti! Hidupkanlah itu dalam lintasan tahun, nyatakanlah itu dalam lintasan tahun; dalam murka ingatlah akan kasih sayang! ³Allah datang dari negeri Teman dan Yang Mahakudus dari pegunungan Paran. Keagungan-Nya menutupi segenap langit, dan bumi pun penuh dengan pujian kepada-Nya. ⁴Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari sisi-Nya dan di situlah terselubung kekuatan-Nya. ⁵Mendahului-Nya berjalan penyakit sampar dan demam mengikuti jejak-Nya. ⁶Ia berdiri, maka bumi dibuat-Nya bergoyang; Ia melihat berkeliling, maka bangsa-bangsa dibuat-Nya melompat terkejut, hancur gunung-gunung yang ada sejak purba, merendah bukit-bukit yang berabad-abad; itulah perjalanan-Nya berabad-abad. ⁷Aku melihat kemah-kemah orang Kusyan tertekan, kain-kain tenda tanah Midian menggetar. ⁸Terhadap sungai-sungai, ya TUHAN, terhadap sungai-sungai murka-Mu bangkit? Atau terhadap lautkah amarah-Mu sehingga Engkau mengendarai kuda dan kereta kemenangan-Mu? ⁹Busur-Mu telah Kaubuka, telah Kauisi dengan anak panah. Engkau membelah bumi menjadi sungai-sungai; ¹⁰melihat Engkau, gunung-gunung gemetar, air bah menderu lalu, samudera raya memperdengarkan suaranya dan mengangkat tangannya. ¹¹Matahari, bulan berhenti di tempat kediamannya, karena cahaya anak-anak panah-Mu yang melayang laju, karena kilauan tombak-Mu yang berkilat. ¹²Dalam kegeraman Engkau melangkah melintasi bumi, dalam murka Engkau menggasak bangsa-bangsa. ¹³Engkau berjalan maju untuk menyelamatkan umat-Mu, untuk menyelamatkan orang yang Kauurapi. Engkau meremukkan bagian atas rumah orang-orang fasik dan Kaubuka dasarnya sampai batu yang penghabisan. ¹⁴Engkau menyusuk dengan anak panahnya sendiri kepala laskarnya, yang mengamuk untuk menyerakkan aku dengan sorak-sorai, seolah-olah mereka menelan orang tertindas secara tersembunyi. ¹⁵Dengan kuda-

Mu, Engkau menginjak laut, timbunan air yang membuih. ¹⁶Ketika aku mendengarnya, gemetarlah hatiku, mendengar bunyinya, menggigillah bibirkmu; tulang-tulangku seakan-akan kemasukan sengal, dan aku gemetar di tempat aku berdiri; namun dengan tenang akan kuantikan hari kesusahan, yang akan mendatangi bangsa yang bergerombolan menyerang kami. ¹⁷Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, ¹⁸namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku. ¹⁹ALLAH Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku.

GAME “KATA BERMAKNA” KITAB SUCI

Petunjuk:

1. Pemandu mengajak peserta menemukan kata-kata kerja yang menarik dari bacaan, semisal menginjak-injak, menusuk, dsb.
2. Kata-kata kerja yang sudah dipilih, diartikan dengan keadaan diri pribadi peserta secara positif dan negatif, misalkan: kata menginjak-injak diartikan secara positif sebagai kemenangan diri sendiri atas kemalasan; dan secara negatif diartikan sebagai kehancuran atau kemalangan diri karena dosa.
3. Kata-kata yang menarik itu disharingkan dalam kelompok kecil (3-4 orang) dan ditemukan kata baru yang merangkum kumpulan kata yang telah disharingkan.
4. Kata baru itu dirangkai menjadi sebuah doa yang menyemangati dan membawa semangat baru bagi kelompok, dan didoakan pada saat doa permohonan oleh tiap kelompok.

PENDALAMAN KITAB SUCI

1. Dari teks di atas dan dalam permainan Kitab Suci tadi, ayat mana yang berkesan Teman Muda? Mengapa?
2. Apa yang Teman Muda rasakan/pikirkan ketika membaca kalimat “Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari

kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku?

3. Berdasarkan bacaan di atas, apa makna sukacita yang dapat dihayati dalam hidup Teman Muda?

PENEGUHAN

Teman Muda terkasih. Tema pertemuan keempat ini adalah “Bersukacita dalam Tuhan”. Dalam pertemuan keempat ini, kita belajar tentang sukacita sejati.

Zaman now ini, kita seringkali melihat betapa gemerlapnya dunia. Segala macam hidup hidup semakin dimudahkan. Teknologi-teknologi terus dipercanggih tiada batas demi memudahkan hidup manusia. Medsos pun semakin marak. Isi media sosial sering menjadi standar kebahagiaan. Banyaknya *like*, *follower*, *subscribe* menjadi penentu bahagia atau tidaknya aku. Celaknya, standar yang ditawarkan dunia maya itu berskala dunia. Orang terus mengejar egonya sampai tak terbatas. Teknologi dan segala kemudahan, serta apa reaksi dan tanggapan orang terhadap kita tidak juga mempermudah kegiatan kita. Seringkali tidak membuat kita semakin bisa menikmati hidup ini. Seringkali kita semakin sibuk, kurang tidur, stress dan lain sebagainya. Benar, kita berlomba dengan teknologi. Seakan teknologilah yang membentuk kehidupan kita. Teknologi yang tanpa hati nurani itu telah mengendalikan hidup kita sesukanya.

Ketika kita ada masalah hidup, kita datang kepada Tuhan. Kita meminta Tuhan membantu kita keluar dari stress dan gunda. Parahnya lagi, kita datang kepada Tuhan untuk menyalahkan Dia. “Tuhan tidak adil, Tuhan tidak memperhatikan aku, tidak ada yang peduli pada hidupku, percuma aku ini dan itu sama Tuhan.” Padahal, selama ini memang kitalah yang lebih percaya pada teknologi dan menaruh semuanya harapan pada standarisasinya.

Setiap problematika dan masalah yang kita hadapi bukan semata-mata dianggap sebagai ketidakpedulian orang lain. Apalagi berpikir karena ketidakpedulian Tuhan. Kita sendiri barangkali belum mampu untuk melihat secercah rahmat yang ada di balik kemalangan yang menimpa kita. Kita cenderung menyalahkan diri sendiri. Kita perlu ingat bahwa Tuhan tidak akan pernah memberikan ujian hidup yang melebihi kemampuan diri kita.

Teman Muda terkasih, dalam teks bacaan dari kitab Nabi Habakuk tadi, kita mendengarkan Nabi Habakuk yang berdoa kepada Allah. Teks itu menggambarkan betapa kuasa Tuhan selalu menyertai dirinya.

Nabi Habakuk mengawali doanya dengan mengingat kembali kekuasaan Tuhan yang sangat agung. Doanya mengungkapkan kekaguman sekaligus kerendahan dirinya. Ia menggambarkan bagaimana Tuhan berkuasa atas alam semesta.

Melalui penggambaran Tuhan yang sedemikian dahsyat, Habakuk menghaturkan rasa syukurnya kepada Tuhan. Habakuk mengatakan, *“namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku”* (Hab. 3: 18). Perkataan ini menunjukkan sukacita Habakuk karena Tuhan, bukan karena alam dan peristiwa yang mengagumkan. Ini menyindir kita yang kagum pada kemajuan zaman dan teknologi. Kita berhenti di alat-alat kecanggihan itu. Harusnya kita sampai sang sumber kecanggihan itu, yakni Tuhan sendiri. Sikap Habakuk yang seperti ini dapat menjadi contoh baik bagi kita. Kita diharapkan membangun sukacita dalam Tuhan.

Dalam doanya, Habakuk menyiratkan pengalaman perjumpaannya dengan Tuhan dalam segala hal. Ia menyimpulkan bahwa Tuhan tetap menyertainya. Demikian juga kita. Kita disertai Tuhan. Tuhan mendidik kita agar kita senantiasa mengutamakan rasa syukur dalam keadaan apapun. Kita diajak untuk hidup berpusat pada Yesus, bukan pada diri sendiri apalagi segala kecanggihan duniawi.

Teman Muda terkasih, kita perlu banyak belajar untuk mengakarkan sukacita dalam Tuhan. Sukacita sejati datang bukan dari luar diri kita. Sukacita sejati lahir dari dalam diri, dari hati kita sebagai manusia. Rasa itu hanya manusia yang punya. Robot dan teknologi secanggih apa pun tidak dapat merasakan, apa pagi menginginkan sesuatu. Itu makanya, menyuruh robot bekerja sampai ambruk bukanlah pelanggaran moral. Mengapa? Karena tidak punya rasa dan hasrat. Sedangkan menyuruh manusia bekerja sampai modar, itu pelanggaran moral. Mengapa? Karena manusia memiliki rasa dan hasrat.

Memang tidak bisa dipungkiri, pengalaman di luar diri kita dapat membantu kita mengalami sukacita. Pengalaman-pengalaman sederhana yang kita alami seperti saat kita melihat indahnya pelangi selepas hujan, beningnya embun di pagi hari, kabur bagai selimut bagi gunung yang menjuang dan lain sebagainya, dapat menghadirkan pengalaman akan Tuhan. Sama halnya, ketika kita dapat berbuat sesuatu yang baik dan benar bagi orang yang membutuhkan uluran tangan

kita, kita akan bersukacita.

Cara sederhana yang dapat kita lakukan untuk sampai pada sikap seperti Habakuk ialah berpikir positif dan selalu membawa segala pengalaman kita dalam doa serta mempersembhkannya kepada Tuhan. Doa-doa dan rasa syukur kita atas pengalaman-pengalaman yang telah dialami itu, dapat kita jadikan “bahan bakar” yang menyemangati kita untuk melakukan hal-hal baik. Maka dari itu, kita harus sungguh-sungguh untuk melihat pengalaman kita sebagai bentuk nyata kehadiran Tuhan. Semoga kita semua selalu ingat betapa kasih Tuhan sungguh menguatkan kita dan menumbuhkan sukacita kita dalam jiwa kita.

RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai langkah bersama dalam penyadaran pemulihan bersama Tuhan, mari kita membuat komitmen dalam diri kita. Komitmen yang memacu diri dan memotivasi diri bahwa sumber sukacita kita dalam Tuhan Yesus dan sabda-Nya.

Komitmen kami di pertemuan keempat ini adalah: **OMK paroki kami akan membentuk kelompok cinta Kitab Suci yang menarik dan kreatif.**

DOA PENUTUP

P Marilah kita berdoa

Didoakan bersama-sama

P + U Allah Bapa di Surga, terima kasih atas penyertaan dan bimbingan-Mu selama proses pendalaman Bulan Kitab Suci Nasional ini. Kami telah belajar bahwa Engkau adalah sumber sukacita sejati bagi kami. Kami mohon, ya Bapa, dampingilah kami dalam setiap pengalaman hidup kami. Sebagaimana Engkau sendiri yang menyertai Nabi Habakuk, demikian juga Engkau menyertai kami. Semoga kami dapat menghayati sukacita sejati. Semua ini kami mohon, dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

TANDA SALIB

- P Semoga Tuhan beserta kita
P + U *Sekarang dan selama-lamanya*
P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati oleh
 Allah yang Mahacinta
P + U *Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin*

LAGU PENUTUP - HAI MAKHLUK SEMUA (PS - 672)

Hai, makhluk semua, pujilah Tuhan kita
Haleluya, Haleluya, Haleluya
Pujilah keagungan-Nya
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya
Haleluya bergaung di seluruh dunia
Soraklah, "Haleluya!"

Haleluya, Haleluya
Haleluya, Haleluya.

Nyanyilah bersama dengan Iringan suling
Haleluya, Haleluya, Haleluya
Pujilah kekuatan-Nya
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya
Haleluya bergaung nan merdu suaranya
Soraklah, "Haleluya!"

Haleluya, Haleluya
Haleluya, Haleluya.

